

BAB II
TINJAUAN UMUM
DAY CARE DAN PRE-SCHOOL

II.1 Day Care (Taman Penitipan Anak)

II.1.1 Pengertian *Day Care* (Taman Penitipan Anak)

Day care atau sering disebut juga sebagai Taman Penitipan Anak (TPA), sesuai yang tertulis pada Pedoman Teknik Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (Jakarta:2010) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur nonformal (PAUD nonformal) sebagai wahana kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya bekerja. *Day care* menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan sosial terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (dengan prioritas anak usia empat tahun ke bawah).

Menurut Patmonodewo (2003:77) *Day care* adalah salah satu sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilakukan pada saat jam kerja. *Day care* adalah upaya untuk mengasuh anak-anak yang kurang dapat menerima asuhan orang tua secara lengkap, bukan untuk menggantikan tugas orang tua dalam mengasuh anak.

Bila ditinjau dari pengertian tiap kata, maka arti kata taman menurut KBBI adalah kebun yang ditanami dengan bunga-bunga atau tempat yang menyenangkan dsb. Sedangkan arti kata penitipan menurut KBBI berasal dari kata titip yang berarti menumpang untuk meletakkan. Penitipan itu sendiri memiliki arti proses menaruh barang sesuatu untuk dijaga atau dirawat. Kemudian dari hasil arti kata-kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa Taman Penitipan Anak merupakan sebuah tempat yang menyenangkan untuk menitipkan anak oleh orang tuanya untuk dijaga dan dirawat.

II.1.2 Tujuan Layanan *Day Care*

Tujuan diadakannya *Day Care* berdasarkan NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak adalah untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak dalam pengasuhan, pendidikan, perawatan, perlindungan dan kesejahteraan. Selain itu *day care* bertujuan untuk mengganti sementara peran orang tua selama bekerja/ditinggal.

II.1.3 Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan *Day Care* (TPA)

Untuk mendukung mewujudkan anak usia dini yang berkualitas, maju, mandiri, demokrasi, dan berprestasi, maka prinsip filsafat pendidikan di TPA dapat dirumuskan menjadi: **Tempa, Asah, Asih, Asuh.**¹

1. Tempa

Tempa dimaksudkan untuk mewujudkan kualitas fisik anak usia dini melalui upaya pemeliharaan kesehatan, peningkatan mutu gizi, olahraga yang teratur dan terukur, serta aktivitas jasmani sehingga anak memiliki fisik kuat, lincah, daya tahan dan disiplin tinggi.

2. Asah

Asah berarti memberi dukungan kepada anak untuk dapat belajar melalui bermain agar memiliki pengalaman yang berguna dalam mengembangkan seluruh potensinya. Kegiatan bermain yang bermakna, menarik, dan merangsang imajinasi, kreativitas anak untuk melakukan, mengeksplorasi, memanipulasi, dan menemukan inovasi sesuai dengan minat dan gaya belajar anak.

¹ NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, 2013. Hlm 19-20

3. Asih

Asih pada dasarnya merupakan penjaminan pemenuhan kebutuhan anak untuk mendapatkan perlindungan dari pengaruh yang dapat merugikan pertumbuhan dan perkembangan, misalnya perlakuan kasar, penganiayaan fisik dan mental dan eksploitasi.

4. Asuh

Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten untuk membentuk perilaku dan kualitas kepribadian dan jati diri anak dalam hal:

- a. Integritas, iman, dan taqwa;
- b. Patriotisme, nasionalisme dan kepeloporan;
- c. Rasa tanggung jawab, jiwa kesatria, dan sportivitas;
- d. Jiwa kebersamaan, demokratis, dan tahan uji;
- e. Jiwa tanggap (penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi), daya kritis dan idealisme;
- f. Optimis dan keberanian mengambil resiko;
- g. Jiwa kewirausahaan, kreatif dan profesional.

II.1.4 Jenis-Jenis Day Care (TPA)

Secara umum TPA terbagi menjadi dua jenis, yaitu berdasarkan waktu layanan dan tempat penyelenggaraan.²

1. Berdasarkan waktu layanan

a. *Full day*

TPA *Full day* diselenggarakan selama satu hari penuh dari jam 7.00 sampai dengan 16.00, untuk melayani anak-anak yang dititipkan baik yang dititipkan sewaktu-waktu maupun dititipkan secara rutin/setiap hari.

² NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, 2013. Hlm 21-23

b. *Semi day/Half day*

TPA *semi day/half day* diselenggarakan selama setengah hari dari jam 7.00 s/d 12.00 atau 12.00 s/d 16.00. TPA tersebut melayani anak yang telah selesai mengikuti pembelajaran di Kelompok Bermain atau Taman Kanak-Kanak, dan yang akan mengikuti program TPQ pada siang hari.

c. *Temporer*

TPA yang diselenggarakan hanya pada waktu- waktu tertentu saat dibutuhkan oleh masyarakat. Penyelenggara TPA Temporer bisa menginduk pada lembaga yang telah mempunyai izin operasional. Contohnya : di daerah nelayan dapat dibuka TPA saat musim melaut, musim panen di daerah pertanian dan perkebunan, atau terjadi situasi khusus seperti terjadi bencana alam dll

2. Berdasarkan tempat penyelenggaraan

a. TPA Perumahan

TPA yang diselenggarakan di komplek perumahan untuk melayani anak-anak di sekitar perumahan yang ditinggal bekerja oleh orangtua mereka.

b. TPA Pasar

TPA yang melayani anak-anak dari para pekerja pasar dan anak-anak yang orangtuanya berbelanja di pasar.

c. TPA Pusat Pertokoan Layanan

TPA yang diselenggarakan di pusat perkantoran. Tujuan utamanya untuk melayani anak-anak yang orangtuanya bekerja di kantor pemerintahan/swasta tertentu namun tidak menutup kemungkinan TPA ini melayani anak-anak di luar pegawai kantor.

d. TPA Rumah sakit

Layanan yang diberikan selain untuk karyawan rumah sakit juga melayani masyarakat di lingkungan Rumah Sakit.

e. TPA Perkebunan

Taman Penitipan Anak (TPA) Berbasis Perkebunan adalah layanan yang dilaksanakan di daerah perkebunan. Layanan ini bertujuan untuk melayani anak-anak pekerja perkebunan selama mereka ditinggal bekerja oleh orangtua.

f. TPA Perkantoran

Layanan TPA yang diselenggarakan di pusat perkantoran. Tujuan utamanya untuk melayani anak-anak yang orangtuanya bekerja di kantor Pemerintahan/Swasta tertentu namun tidak menutup kemungkinan TPA ini melayani anak-anak di luar pegawai kantor.

g. TPA Pantai

Layanan TPA Pantai bertujuan untuk mengasuh anak-anak para nelayan dan pekerja pantai, namun tidak menutup kemungkinan melayani anak-anak disekitar daerah tersebut. Tempat penyelenggaraan TPA seperti contoh diatas bisa berkembang sesuai kebutuhan masyarakat, dengan mengembangkan layanan diberbagai tempat seperti : di komplek Indusri, tempat-tempat nelayan dan pekerja pantai, namun tidak menutup ke. mungkinan melayani anak-anak disekitar daerah tersebut.

h. TPA Pabrik

Layanan TPA Pabrik bertujuan untuk melayani anak-anak para pekerja Pabrik dan namun tidak menutup kemungkinan melayani anak-anak disekitar daerah tersebut. Tempat penyelenggaraan TPA seperti contoh diatas bisa berkembang sesuai kebutuhan masyarakat, dengan

mengembangkan layanan diberbagai tempat seperti : di kompleks , tempat-tempat nelayan dan pekerja pantai, namun tidak menutup ke. mungkin melayani anak-anak disekitar daerah tersebut. Bagi TPA yang memberikan layanan secara temporer jadwal kegiatan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak.

II.1.5 Komponen Penyelenggaraan *Day Care*

Berikut ini adalah beberapa komponen dalam penyelenggaraan *Day Care*³

II.1.5.1 Kurikulum

Kurikulum TPA mencakup seluruh aspek perkembangan anak yakni :

- a. Nilai agama dan moral
- b. Fisik : motorik kasar, motorik halus, dan kesehatan fisik
- c. Kognitif : pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, konsep warna, konsep ukuran, pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.
- d. Bahasa : bahasa yang diterima/didengar, bahasa untuk mengungkapkan hasil pikiran/perasaan, dan keaksaraan
- e. Sosial emosional

³ SPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak, 2013. Hlm 24-30

II.1.5.2 Acuan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan mengacu standar perkembangan anak (Permendiknas No. 58 tahun 2009 atau acuan lainnya yang sesuai).

II.1.5.3 Peserta Didik

a. Sasaran

1. Sekurang-kurangnya berusia 3 bulan sampai 6 tahun, prioritas anak yang orangtuanya bekerja.
2. Dimungkinkan anak diatas usia PAUD, apabila diperlukan

b. Pengelompokan Usia

Kegiatan di TPA dilakukan dengan cara dikelompokkan berdasarkan usia (utamanya anak 0-2 tahun), dengan pengelompokkan sebagai berikut:

1. 3 bulan - < 12 bulan
2. 12 bulan - < 18 bulan
3. 18 bulan - < 24 bulan
4. 2 tahun - < 3 tahun
5. 3 tahun - < 4 tahun
6. 4 tahun - < 5 tahun
7. 5 tahun - < 6 tahun

II.1.5.4 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a. Guru

Kewajiban :

1. Menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak;
2. Mengembangkan rencana pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak;

3. Mengelola kegiatan bermain untuk anak sesuai dengan tahapan perkembangan dan minat anak;
4. Melaksanakan penilaian sesuai dengan kemampuan yang dicapai anak.

b. Guru Pendamping

Kewajiban :

1. Menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak;
2. Membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran;
3. Membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan perkembangan anak;
4. Membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak.

c. Pengasuh

Kewajiban :

1. Membantu guru dan guru pendamping sesuai keperluan;
2. Melakukan perawatan kebersihan anak;
3. Memperhatikan makan dan minum pada anak sesuai dengan standar gizi;
4. Merawat kebersihan fasilitas yang digunakan anak;
5. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak;
6. Menjaga dan merawat kebersihan lingkungan;

7. Menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak.

d. Pengelola

Kewajiban :

1. Membuat Rencana Anggaran Belanja Lembaga;
2. Mengelola dan mengembangkan lembaga dalam pelayanan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan;
3. Mengkoordinasikan pendidik dalam melaksanakan tugasnya di lembaga;
4. Mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga;
5. Menjalin kerjasama dengan lembaga/ instansi lain.

e. Rasio Guru/Guru Pendamping Dengan Anak

Rasio Guru dengan anak disesuaikan dengan kelompok usia yang dilayani :

1. Kelompok usia 0 - <1 tahun 1 guru : 4 anak;
2. Kelompok usia 1 - <2 tahun 1 guru : 6 anak;
3. Kelompok usia 2 - <3 tahun 1 guru : 8 anak;
4. Kelompok usia 3 - <4 tahun 1 guru : 10anak;
5. Kelompok usia 4 - <5 tahun 1 guru : 12 anak;
6. Kelompok usia 5 - £6 tahun 1 guru :15 anak.

Apabila dalam kelompok usia tertentu jumlah anak melebihi rasio tersebut, maka jumlah guru dilipatkan. Contoh jumlah anak usia 1 - <2 tahun berjumlah 9 anak, maka jumlah guru yang

membimbing sebanyak 2 orang. Berarti rasio guru dan anak 1:4.

Tabel II 1 Rekomendasi Rasio Jumlah Pendamping dalam Satu Grup di TPA

Age of Children	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	28
Infant (birth-12 mos.)	1:3	1:4									
Toddlers (12-24 mos.)	1:3	1:4	1:5	1:4							
2-year-olds	1:4	1:5	1:6								
2,5-year-olds		1:5	1:6	1:7							
3-year-olds				1:7	1:8	1:9	1:10				
4-year-olds					1:8	1:9	1:10				
5-year-olds					1:8	1:9	1:10				
6-to 8-year-olds (school age)							1:10	1:11	1:12		

Sumber : Time Saver Standards For Building Types (Chiara & Crosbie, 2001)

II.1.6 Alokasi Waktu Layanan

Waktu layanan TPA disesuaikan dengan kebutuhan lapangan, dengan alokasi sebagai berikut :

- a. TPA *Full Day* : 6-8 jam per hari, minimal 3 kali dalam seminggu
- a. TPA Setengah Hari : 4-5 jam per hari, minimal 3 kali dalam seminggu
- b. TPA non reguler : 1-3 jam per hari

II.1.7 Contoh kegiatan di TPA (*Day Care*)

08.00	Anak datang
09.00	Main di luar (pengalaman gerak kasar)
09.40	Transisi (<i>toilet training</i>)
10.00	Kegiatan di sentra
12.00	Makan bersama
12.30	Transisi
12.40	Persiapan tidur siang
13.00	Tidur siang
15.00	Mandi
15.30	Bermain bebas
16.00	Pulang

II.1.8 Tempat Belajar

II.1.8.1 Lingkungan

Lingkungan belajar terdiri dari ruang luar dan ruang dalam dan keduanya digunakan untuk kegiatan bermain anak. Lingkungan belajar harus memenuhi kriteria kebersihan, keamanan baik secara fisik maupun dari ketakutan ataupun tekanan.

Day care juga harus memiliki sistem pengawasan yang baik agar anak-anak yang berada didalamnya dapat aman dan tertib. Pengawasan terhadap anak sudah dilakukan sejak anak datang hingga pulang.

II.1.9 Prasarana Belajar

Luas ruangan disesuaikan dengan jumlah peserta didik sehingga anak dapat leluasa bergerak tidak saling berdesakan. Ruangan juga harus dilengkapi dengan penerangan dan ventilasi yang cukup. Menurut Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA idealnya lembaga TPA memiliki ruangan :

- a. Satu ruang serbaguna (untuk proses pembelajaran, makan dan tidur anak, dilengkapi buku bacaan anak)
- b. Satu ruang untuk kantor/administrasi
- c. Satu dapur
- d. Satu kamar mandi/WC anak
- e. Satu kamar mandi untuk orang dewasa
- f. Satu tempat cuci
- g. Ruang UKS atau khusus bagi yang sakit

Menurut *Time Saver Standards for Building Types* fasilitas pada pendidikan awal (usia dini) berupa *Day Care* ataupun *Pre-School* harus memiliki ruangan berupa:

- a. *Large Motor Area*

Merupakan area bergerak anak yang cukup besar, sehingga anak dapat bergerak dengan bebas dan berkumpul bersama dalam kelas

- b. *Discovery Area*

Merupakan area di mana anak dapat melakukan eksplorasi. Area ini berupa pasir ataupun air sehingga tidak dibutuhkan karpet.

- c. *Art Area*

Pada area ini anak dapat belajar untuk menggambar, melakukan melukis dengan tangan, bermain dengan lilin mainan, membuat karya dari sedotan dan lain-lain. Tempat ini harus berdekatan dengan sumber air, membutuhkan meja dan tempat pengeringan karya, serta harus dapat menampung dua anak atau lebih.

d. *Music Area*

Pada area ini anak dapat belajar menemukan kaitan antara musik dan pelajaran lainnya. Area ini harus memiliki ruangan yang luas untuk anak duduk mendengarkan musik dan untuk menari. Area musik harus dilengkapi dengan instrumen musik, peralatan stereo dan mainan seperti bola.

e. *House Area*

Area yang menyerupai rumah, sehingga anak dapat belajar memainkan peran seperti di rumah sendiri. Anak akan belajar mimik wajah untuk menunjukkan ekspresi dan meningkatkan kemampuan berbicara.

f. *Reading/Listening Area*

Anak membutuhkan area yang tenang, jauh dari pergerakan anak dikelas untuk membaca dan mendengarkan. Area ini harus dibuat senyaman mungkin dengan karpet dan kursi yang nyaman. Untuk memberikan kesenjangan antara area membaca dengan area lainnya, dapat diberikan dua sampai tiga anak tangga. Area ini harus dapat membuat anak merasa spesial, nyaman, dan terpisah dari aktivitas lainnya.

g. *Block-Building Area*

Area menyusun blok adalah area yang akan memberikan banyak variasi pembelajaran pada anak antara lain kerjasama, koordinasi mata dan tangan, mengekspresikan diri, memecahkan permasalahan, dan lain-lain. Area ini harus berhubungan langsung dengan area gerak utama tetapi jauh dari sirkulasi yang ada di ruangan tersebut. Selain itu area ini dapat diletakkan berdekatan dengan *house area*.

h. *Manipulative Area*

Area ini merupakan area yang sepi dan aman dimana anak belajar secara individu untuk menyelesaikan permainan yang ada seperti permainan puzzle. Area ini dapat berdiri sendiri ataupun bergabung dengan area membaca.

i. *Woodworking/Construction Area*

Area ini hampir mirip dengan *block-building area*, akan tetapi pada area ini anak belajar menggunakan alat-alat konstruksi seperti palu, obeng, gergaji, dan lain-lain yang aman untuk anak. Area ini dapat diletakkan berdekatan dengan *art area*.

j. *Science Area*

Area ini merupakan area yang ideal untuk anak melakukan percobaan, pengamatan, mengembangkan prediksinya, konsep bentuk, *problem-solving*, dan mengembangkan kemampuan panca indranya.

k. *Math and Computer Area*

Komputer pada pendidikan usia dini harus dirancang untuk anak kecil baik dari ukuran meja dan kursi, serta pengaturan kabel yang tidak membahayakan untuk anak.

l. *Storage Cubbies*

Merupakan tempat untuk anak menyimpan tas, jaket dan sepatunya. Lemari ini harus dibuat dengan ukuran sesuai dengan ukuran anak kecil. Selain itu, anak harus dapat duduk di depan atau dekat dengan lemari ini untuk melepas sepatu dan menggunakannya kembali.

m. *Toilets*

Toilet untuk pendidikan usia dini sangat baik diletakkan berdekatan dengan ruang kelas, karena dapat mengurangi waktu untuk pergerakan menuju toilet itu sendiri. Selain itu jika toilet diletakkan berdekatan dengan kelas, maka anak dapat pergi ke toilet sendiri.

n. *Kitchenette*

Karena peletakkan dapur utama tidak dapat berdekatan dengan kelas, maka dapur kecil di dalam kelas ini sangat berguna untuk menyimpan dan menyiapkan snack dan makanan untuk anak. Dapur kecil ini harus diletakkan berdekatan dengan area anak agar guru dapat melihat dengan jelas keadaan kelas ketika menyiapkan makanan. Selain itu peletakkan dapur kecil ini harus berjauhan dengan kamar mandi, *diapering station*, dan tempat mencuci tangan.

o. *Diapering Station*

Tempat untuk mengganti popok ini sangat dibutuhkan pada pendidikan sekolah dini. Area ini harus berdekatan dengan tempat mencuci tangan dan penyimpanan perlengkapan lainnya. Area ini juga tetap harus mempermudah guru untuk mengawasi kelas dan anak juga harus tetap dapat melihat guru walaupun sedang mengganti popok.

p. *Sleeping and Napping Area*

Merupakan area untuk tidur siang dan beristirahat. Area ini harus dapat mempermudah guru untuk dapat melihat dan mendengar keadaan di dalam area ini. Area tidur harus diletakkan berjauhan dengan area bermain dan aktivitas lainnya. Selain itu area ini dapat dilengkapi dengan lampu dim sehingga dapat memberikan suasana tidur yang nyaman untuk anak.

II.2 *Pre-School (Pra Sekolah)*

II.2.1 *Pengertian Pre-School*

Menurut Geoge S. Morrison dalam bukunya *Early Childhood Education Today*, usia pra sekolah (*pre-school*) dalam kisaran 3-5 tahun. George menyebutkan bahwa pra sekolah sekarang merupakan pondasi menuju sebuah kesuksesan dimasa depan. Oleh karena itu, bermain merupakan hal terpenting dari sebuah proses pembelajaran dibandingkan dengan semua pembelajaran yang didapatkan selama hidupnya. 43% dari anak usia 3 tahun dan 74% dari anak usia 4 tahun sudah terdaftar dalam pra sekolah yang ada. Para pemimpin perusahaan sekarang juga melihat bahwa pendidikan usia dini dapat menciptakan para pekerja yang lebih produktif dan memiliki skill yang tinggi.

Mengacu pada jurnal Aplikasi Kurikulum pada *Layout Ruang Kelas Preschool* Surabaya Grammar School (SGS) menyebutkan bahwa masa prasekolah adalah masa perkembangan anak yang paling penting. Anak-anak dalam kondisi kritis, tumbuh menjadi pribadi yang berinisiatif atau bahkan ada yang penakut dimana tidak berani mencoba sesuatu dan sangat bergantung pada orang lain. Pada usia tersebut, mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar dan ingin mencoba segala sesuatu dengan sendirinya. Untuk itu mereka harus mendapat pengarahan yang benar dan juga berada di lingkungan yang baik. Salah satu sarana yang dapat menunjang perkembangan anak dengan baik adalah

preschool. Preschool adalah prasekolah yang diperuntukkan anak-anak balita berusia mulai dua hingga enam tahun. Preschool sendiri berfungsi sebagai sarana bermain dan belajar bagi anak-anak.

Untuk menunjang kebutuhan anak-anak pada masa prasekolah, sekolah harus memiliki kurikulum yang baik, dimana di dalamnya terdapat metode pengajaran. Kurikulum sendiri bervariasi. Ada kurikulum depdiknas, kurikulum internasional, dan gabungan dari keduanya. Meskipun banyak kurikulum yang ada, tujuan masing-masing kurikulum adalah untuk meningkatkan aspek psikomotorik, afektif dan kognitif anak-anak. Aspek psikomotorik merupakan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental. Afektif berkaitan dengan perasaan atau emosi. Sedangkan kognitif berkaitan dengan kegiatan mental dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi dan menggunakan pengetahuan (Astrini, 2005:1).

Kurikulum sekolah tidak hanya memiliki metode pengajaran yang baik, namun juga harus didukung oleh lingkungan yang baik pula. Bila anak hidup dalam suatu lingkungan tertentu, maka anak tadi akan memperlihatkan pola tingkah laku yang khas dari lingkungannya. Salah satu contohnya adalah sifat anak yang sukar beradaptasi dengan sesamanya terlihat ketika anak memasuki lingkungan yang baru baginya. Salah satu upaya untuk mengatasi hal itu adalah dengan menciptakan suasana ruang kelas yang nyaman.

Di Indonesia sendiri, peraturan mengenai pendidikan pra sekolah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan

sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah. Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

II.2.2 Tujuan dan Keuntungan *Pre-School*

Tujuan dari *pre-School* yang tercetus pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 pasal 3 adalah sebagai berikut “Pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.”

Menurut *Early Childhood Education Today* tujuan dari *pre-school* adalah mendukung dan mengembangkan kemampuan belajar anak; memberikan pendidikan akademik, sosial, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia taman kanak-kanak; memberikan layanan kesehatan, sosial, ekonomi dan akademik yang dibutuhkan untuk anak dan orang tua; dan memberikan pencegahan awal terhadap masalah sosial yang akan terjadi.

Keuntungan yang akan didapat dari *pre-school* sesuai yang disebutkan oleh *Early Childhood Education Today* adalah meningkatkan kemungkinan untuk mendapatkan dan melakukan pekerjaan, menurunkan tingkat kejahatan, meningkatkan jumlah mahasiswa yang lulus dalam waktu empat tahun, meningkatkan kemampuan matematika dan membaca, mampu bekerja dengan baik, dan mengurangi jumlah anak yang membutuhkan perhatian khusus selama sekolah.

II.2.3 Bentuk Satuan dan Lama Pendidikan

Bentuk satuan pendidikan pra sekolah sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 meliputi Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, Penitipan Anak, dan bentuk lain yang ditetapkan oleh menteri. Taman kanak-kanak terdapat di jalur pendidikan sekolah (formal), sedangkan Kelompok Bermain dan Penitipan anak terdapat di jalur luar pendidikan sekolah (non formal). Usia anak didik di Taman kanak-kanak adalah empat sampai enam tahun, sedangkan lama pendidikan pada Taman kanak-kanak adalah satu sampai dua tahun.

Pendidikan anak pra sekolah yang diselenggarakan oleh Kelompok bermain ataupun Penitipan anak hanya dapat diikuti oleh anak yang usianya sekurang-kurangnya 3 tahun. Pendidikan tersebut adalah pendidikan prasekolah yang diatur dalam Peraturan Pemerintah dan diatur oleh Menteri setelah mendengar pertimbangan dari Menteri Sosial.

II.2.4 Kurikulum dalam *Pre-School*

Beberapa konten dalam kurikulum pra sekolah yang harus dimiliki sesuai dengan buku *Early Childhood Education Today* adalah sebagai berikut :

Tabel II 2 Konten Pokok Pada Kurikulum Pra Sekolah



Sumber : *Early Childhood Education Today*, George S. Morrison, 2007

II.2.5 Contoh Kegiatan *Pre-School*

Contoh program *full day pre-school* :

- Kegiatan pembuka (*ice breaking*)
- Kegiatan kelompok (*group activities*)
- Belajar bersama
- Transisi (*bathroom/hand washing time*)
- *Snack time*
- Kegiatan luar kelas (*Outdoor activity*)
- Transisi (*bathroom/toilet training*)
- Makan siang
- Istirahat
- Tidur siang
- Proyek khusus
- *Group time*
- Sayonara-pulang

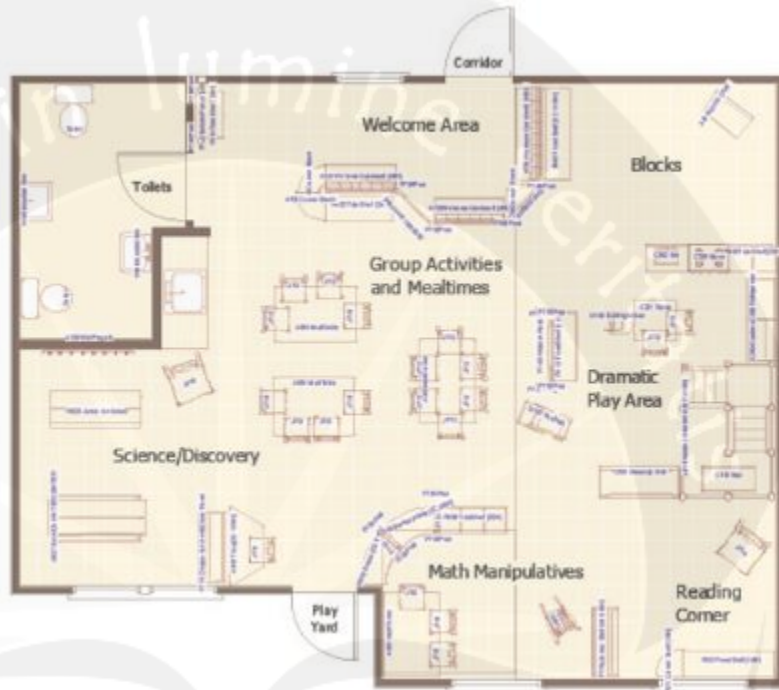
II.2.6 Ruang Kelas

Berdasarkan pada jurnal Aplikasi Kurikulum pada *Layout* Ruang Kelas *Preschool* Surabaya Grammar School (SGS) (Setiono, 2013), kebutuhan area *preschool* yang dapat mengembangkan aspek psikomotorik, kognitif dan afektif anak secara optimal adalah :

i. Ruang Kelas

Menurut Childcare and Technical Guidelines, ruang kelas yang baik memiliki tiga ketentuan utama, yaitu : aman, yang dimaksud adalah menggunakan material yang tidak mengandung racun, tidak memiliki permukaan lantai yang licin, menggunakan furnitur bersudut tumpul; sehat dengan menggunakan material yang mudah untuk dibersihkan; dan

nyaman dengan menggunakan warna pastel dan netral, selain itu menggunakan lantai seperti karpet untuk menyerap suara karena anak-anak butuh suasana yang tenang. Selain tiga kriteria di atas, ada pula ketentuan layout untuk ruang kelas *preschool*, yaitu sebagai berikut.



Gambar II 1 Layout Ruang Kelas

Sumber : Jurnal Aplikasi Kurikulum pada *Layout* Ruang Kelas *Preschool* Surabaya Grammar School (Setiono, 2013)

Berdasarkan contoh layout di atas, ruang kelas terbagi menjadi beberapa area. Area datang, area matematika, area seni, area baca, area sains, dan toilet. Di dalam data lapangan, area-area tersebut dipisahkan ke dalam satu ruang sendiri. Ada ruang baca, ruang seni, ruang musik, ruang memasak, dan ruang teater.

ii. Kelas Seni

Dalam kelas seni ini anak dapat membuat prakarya yang dapat meningkatkan motorik halus mereka. Selain itu mereka juga dapat belajar tentang warna dan bentuk pada kelas seni ini. Ruangan seharusnya tersusun dengan imajinasi yang cukup sehingga ruangan menjadi fleksibel. Banyak dibutuhkan display untuk karya yang sudah selesai. Plafon dan dinding seharusnya memakai bahan akustik. Material lantai yang dapat digunakan adalah vinyl atau keramik. Finishing harus mudah dibersihkan dan juga tahan minyak dan panas. Selain itu papan diletakkan di tempat yang mudah untuk dilihat. (Callender, 1146).

iii. Kelas Musik

Ruang musik ini digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak-anak. Kriteria kelas musik sendiri adalah menyediakan alat musik yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa mereka. Dengan adanya alat musik ini, ruangan haruslah mempunyai pintu besar untuk memasukkan piano. Kemudian harus mempertimbangkan tentang plafon dan dinding akustik, serta yang tidak paralel. Akustik ini digunakan untuk kenyamanan di dalam ruang kelas sendiri. (Callender, 1147).

iv. Kelas Memasak

Pada kelas memasak unit dapur harus memuat peralatan untuk kira-kira empat orang anak dan termasuk kompor, wastafel, dan lemari penyimpanan. Konter seharusnya terbuat dari material yang tahan lama dengan dua area yang cukup besar agar anak-anak dapat bekerja berdampingan di setiap area (Callender, 1148).

v. Kelas Teater

Kelas ini digunakan untuk menonton film. Kegiatan menonton film ini akan membantu anak untuk meningkatkan perkembangan bahasa mereka. Ruang untuk menonton film tentunya memiliki LCD, LCD sebaiknya diletakkan di tempat yang mudah dilihat oleh seluruh isi kelas. Selain itu untuk material yang digunakan, sebaiknya menggunakan material yang kedap suara (akustik) untuk meredam suara dari dalam. Dengan adanya material akustik, suasana di dalam ruangan akan menjadi nyaman dan tenang. (Callender, 1146).

vi. Ruang Baca

Ruang baca digunakan anak-anak untuk mendengarkan cerita dari guru. Biasanya anak-anak mengambil buku dari perpustakaan, kemudian membaca di ruang baca ini. Ruang baca sendiri memiliki kriteria sebagai berikut :

- Mempersiapkan pusat dan area yang memberikan anak-anak untuk berhubungan secara aktif dalam bahasa, termasuk perpustakaan yang nyaman atau area buku dimana dapat menikmati membaca buku.

- Mempersiapkan area mendengarkan dimana anak-anak dapat mendengarkan musik, melihat film, dll.

vii. Area Bermain

Kriteria indoorplayland menurut Child Care and Technical Guide Toronto adalah sebagai berikut :

- Mempertimbangkan sirkulasi gerak orang pada saat anak-anak bermain, tidak boleh terganggu

oleh langkah-langkah (agar konsentrasi tidak hilang).

- Banyak membutuhkan cahaya alami.
- Ukuran tinggi plafon tidak terlalu tinggi.
- Menggunakan/meletakkan papan untuk kreasi anak-anak pada dinding atau menggunakan cat yang mudah dibersihkan.

II.3 Penerapan Penggabungan *Day Care* dan *Pre-School*

Setelah dibahas pada sub bab sebelumnya, dapat dilihat bahwa *day care* dan *pre-school* sangat dibutuhkan untuk membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak terutama pada masa emasnya (*golden age*). *Day care* yang berarti sebagai sarana pengasuhan bagi anak yang berusia 0-6 tahun dan membutuhkan pengasuhan dikarenakan kurang mendapatkan asuhan secara lengkap dari orang tua yang harus bekerja, tugas *day care* bukanlah menggantikan fungsi orang tua kepada anak melainkan membantu melengkapi fungsi orang tua yang dirasa kurang dalam masa perkembangan anak. *Day care* memiliki waktu operasional menurut Pedoman Teknik Penyelenggaraan Penitipan Anak yaitu *full day* (6-8 jam sehari dan minimal 3 kali seminggu), setengah hari (4-5 jam sehari dan minimal 3 kali seminggu) ataupun non reguler yang hanya berlangsung selama 1-3 jam sehari dengan hari yang bebas. Umumnya, *day care* bukanlah sebuah instansi yang memiliki pendidikan formal untuk anak, melainkan sebuah penitipan anak yang membantu orang tua bekerja yang membutuhkan bantuan dalam mendampingi perkembangan anak. Anak tidak diikat dengan materi pembelajaran yang harus diterimanya, melainkan anak lebih dibebaskan untuk bermain dan mengeksplorasi lingkungannya.

Berbeda dengan *pre-school*, disini terdapat kurikulum yang disusun dengan baik untuk mendampingi proses tumbuh kembang anak agar dapat mengoptimalkan perkembangan psikomotorik, kognitif dan afektifnya. Walaupun sebenarnya bermain adalah sarana yang paling tepat bagi anak dalam mengembangkan dirinya, akan tetapi pada *pre-school* anak bermain dan mendapat bimbingan dan pengarahan yang lebih mendalam untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Sehingga dengan dirancangnya sebuah *day care* dan *pre-school*, dimaksudkan agar anak yang mengikuti *day care* tetap dapat mengikuti pendidikan yang memiliki kurikulum yang baik dan bagi anak yang mengikuti *pre-school*, dapat juga melanjutkan kegiatan *day care* yang ada apabila suatu ketika orang tua terpaksa menitipkan anaknya karena memiliki urusan mendadak. Pada akhirnya anak tidak merasa kesepian dirumah atau merasa terlantar karena ditinggal orang tua melakukan kesibukan pekerjaan. Anak akan berkembang dengan lebih optimal karena mendapatkan pengasuhan dan bimbingan yang lebih lengkap.

II.4 Studi Preseden

II.3.1 Bianglala

Bianglala *kindergarten* (TK), *Play group*, and *Day Care* adalah sebuah lembaga pendidikan yang berdiri pada tanggal 19 Juni 2005. Lembaga ini diperuntukan untuk mendidik anak usia dini dan membantu orang tua untuk meletakkan dasar pendidikan awal untuk anaknya.

Tujuan dari didirikannya lembaga ini adalah membantu Pemerintah dalam rangka memberikan pendidikan anak usia dini yang holistik serta mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama secara optimal.

Visi dan misi dari lembaga pendidikan ini adalah :

Visi

Menjadi rumah kedua anak sebagai tempat kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain yang memberikan asuhan dan pendidikan dengan sentuhan kasih sayang orangtua kandung untuk menjadikan anak berakhlak mulai serta berperilaku mandiri, disiplin, terampil secara sosial, kreatif, hidup sehat dan teratur.

Misi

1. Mengasuh dan mendidik anak dengan sentuhan kasih sayang orangtua kandung.
2. Memfasilitasi permainan anak yang mendidik sesuai dengan perkembangan usia anak.
3. Memfasilitasi anak dalam bermain agar menjadi anak yang berakhlak mulia serta berperilaku mandiri, disiplin, terampil secara sosial, kreatif, hidup sehat dan teratur.

Program yang diberikan oleh Bianglala *Kindergarten*, *Playgroup*, and *Day Care* adalah sebagai berikut :

1. *Kindergarten*

HARI	JAM	USIA
Senin – Sabtu	07.30 – 11.00	4 – 6+ tahun

2. *Playgroup*

Masuk tiga kali seminggu dengan pilihan sebagai berikut :

Kelas	Hari	Jam	Usia
Kakak	Senin, Rabu, Jumat	08.00 – 10.30	3 – 4 tahun
Adik	Selasa, Kamis, Sabtu	08.00 – 10.30	2 – 3 tahun

3. *Day Care*

PAKET	USIA
Lepas Mingguan Bulanan Tahunan	4 bulan – 6 tahun
JAM MASUK	
<i>Half Day</i>	<i>Full Day</i>
08.00 – 13.00 atau 10.30 – 15.30	08.30 – 15.30

Fasilitas yang ada di Bianglala *Kindergarten*, *Playgroup*, and *Day Care* yang dapat membantu tumbuh kembang anak secara optimal adalah :

1. Ruang kelas

Gambar II 2 Ruang Kelas Bianglala



Sumber : <http://www.bianglala-kindy-playgroup.com/>

2. Perpustakaan

Gambar II 3 Perpustakaan Bianglala



Sumber : <http://www.bianglala-kindy-playgroup.com/>

3. Ruang Komputer

Gambar II 4 Ruang Komputer



Sumber : <http://www.bianglala-kindy-playgroup.com/>

4. Kamar Tidur

Gambar II 5 Kamar tidur



Sumber : <http://www.bianglala-kindy-playgroup.com/>

5. Dapur

6. Kolam Renang

Gambar II 6 Kolam Renang



Sumber : <http://www.bianglala-kindy-playgroup.com/>

7. Musholla

8. *Kids garden*

Gambar II 7 Kids garden



Sumber : <http://www.bianglala-kindy-playgroup.com/>

9. *Play ground*

Gambar II 8 *Play ground*



Sumber : <http://www.bianglala-kindy-playgroup.com/>

10. Ruang pemeriksaan kesehatan

Gambar II 9 Ruang pemeriksaan kesehatan



Sumber : <http://www.bianglala-kindy-playgroup.com/>

II.3.2 Surabaya *Grammar School* (SGS)

Surabaya *Grammar School* adalah layanan pendidikan yang terletak di Wisata Bukit Mas II, G2-7, Surabaya. SGS membantu anak untuk dapat berkembang dengan optimal melalui perpaduan kurikulum barat dan kurikulum timur dan dapat menggunakan teknologi yang ada.

Program yang diberikan oleh SGS adalah *pre-school*, *kindergarten*, dan *primary school*.

Pre-school yang ada di SGS meliputi *toddler* dan *playgroup*. SGS *Pre-school* memberikan lingkungan yang baik yang dapat membuat anak dengan bebas mengeksplorasi kreatifitas yang dimilikinya. Anak pada jenjang *pre-school* merupakan tahap yang krusial dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya.

Kindergarten adalah wadah dimana anak dapat mempelajari, mencari pengalaman dan mengembangkan imajinasi yang dimilikinya. Dengan berkembangnya kemampuan koordinasi motorik anak, maka rasa percaya diri dan kemandirian anak akan semakin besar.

Anak yang dapat mengikuti *pre-school* adalah anak-anak yang berusia 1-4 tahun. Dan kapasitas maksimum satu kelas untuk *toddler* adalah 12 anak, *playgroup 1* 15 anak, dan *playgroup 2* 20 anak.

Fasiitas yang ada pada SGS (Surabaya Grammar School) adalah:

1. Ruang Audiovisual
2. *E-learning*
3. *Indoor Playground*

Gambar II 10 Indoor Playground



Sumber : <http://www.sgs-edu.com/w2/home/frame2013.html>

4. Ruang Kesehatan
5. Hall
6. Kantin
7. *Indoor Sport Area*
8. Ruang Konsultasi
9. Laboratorium IPA

Gambar II 11 Ruang Laboratorium



Sumber : <http://www.sgs-edu.com/w2/home/frame2013.html>

10. Ruang Komputer

Gambar II 12 Ruang Komputer



Sumber : <http://www.sgs-edu.com/w2/home/frame2013.html>

11. Kelas

Gambar II 13 Ruang Kelas



Sumber : <http://www.sgs-edu.com/w2/home/frame2013.html>

12. Dapur

13. Ruang Musik

14. Ruang Studio

II.3.3 Analisis Studi Preseden

Dari studi preseden dua *pre-school* dan *day care* yaitu Bianglala dan Surabaya *Grammar School* (SGS) dapat terlihat adanya kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk sebuah *day care* dan *pre-school* yaitu :

- a. Ruang kelas
- b. Ruang tidur
- c. Ruang dapur
- d. Ruang bermain *outdoor/indoor*
- e. Ruang komputer
- f. Ruang kesehatan

- g. Dan ruang pendukung lainnya seperti ruang matematika, musik, laboratorium IPA, perpustakaan.

Ditinjau dari jumlah anak setiap kelasnya, antara Bianglala dan Surabaya *Grammar School* sama-sama memiliki jumlah siswa yang kurang lebih sama, dengan tenaga pengajar berjumlah dua orang perkelasnya untuk *pre-school*. Akan tetapi untuk fasilitas yang diberikan lebih memadai SGS dibandingkan dengan Bianglala, karena SGS memiliki lebih banyak ruang seperti laboratorium, ruang musik, ruang studio, dan lain lain.

Permasalahan keamanan anak dalam bermain dan belajar pada kedua sekolah sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan sarana permainan yang baik untuk anak dan penggunaan lantai berupa *parquete* di setiap kelas.

II.3.4 Kesimpulan Preseden

Dari studi preseden yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Adanya kebutuhan ruang sebagai penunjang fungsi *day care* dan *pre-school* sebagai berikut : ruang kelas, tidur, dapur, bermain *outdoor/indoor*, komputer, kesehatan, dan ruang pendukung pembelajaran lain seperti matematika, musik, laboratorium IPA dan perpustakaan.
2. Jumlah anak setiap kelas 12-20 anak tergantung jenis kelas dan jumlah pengajar.
3. Pemilihan jenis, material dan fungsi permainan anak harus dipertimbangkan dengan baik agar anak dapat bermain dengan aman.